

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Indonesia karena hampir semua transaksi keuangan seperti pembayaran, kredit, dan penyimpanan uang dilakukan melalui bank. Menurut Kuncoro (2017:60) bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dengan demikian bank bukan hanya sekedar tempat untuk menabung dan menyimpan uang akan tetapi bank merupakan tempat untuk melakukan berbagai transaksi keuangan dalam hal perekonomian. Banyaknya bermunculan bank- bank lokal dan konvensional di daerah pasca terjadinya krisis global, disebabkan karena setiap individu atau kelompok diberi kemudahan untuk mendirikan bank, atau membuka kantor cabang baru. Hal itulah yang menjadi salah satu penyebab pertumbuhan bank di Indonesia sebagai jalan keluar untuk memulihkan perekonomian Indonesia pasca krisis global.

Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, salah satu yang menarik perhatian adalah mulai bermunculan bank-bank yang berbasis Islam atau biasa disebut bank syariah. Tentu saja hal ini memicu persaingan bisnis antara bank syariah dengan bank konvensional. Menurut Heri Sudarsono (2013) bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip syariah. Menurut UU No. 21 tahun 2008 bank

syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Secara filosofi, bank syariah merupakan implementasi dari nilai-nilai syariat Islam. Prinsip tersebut antara lain tidak memperbolehkan adanya sistem bunga (riba) dalam transaksi ekonomi.

Berbeda dengan bank konvensional yang menaruh beban bunga kepada nasabah di setiap transaksinya, kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dan tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga pada nasabah, karena penggunaan bunga atas pinjaman merupakan riba yang diharamkan oleh agama Islam, selain itu bank syariah memiliki dewan pengawas syariah sedangkan pada bank konvensional tidak ada. Keadaan tersebut menuntut manajemen bank, baik dari bank konvensional maupun bank syariah untuk ekstra keras dalam meningkatkan kinerjanya untuk menjaga eksistensinya. Kinerja (kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan salah satu bagian dari prestasi bank dalam menjalankan operasionalnya, baik pemasaran, teknologi, keuangan, Sumber Daya Manusia (SDM), menghimpun, dan menyalurkan dana.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Ahmad (2018), mereka meneliti tentang perbedaan laporan keuangan antara bank konvensional dan bank syariah. Studi kasus pada Bank BCA yang mewakili Bank Konvensional dan Bank Muamalat yang mewakili Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan Konvensional terdapat 5 jenis laporan keuangan, sedang pada perbankan Syariah terdapat 8 jenis laporan keuangan. Laporan keuangan bank konvensional dan bank syariah menurut jenisnya berbeda. Hal ini diakibatkan

karena terdapat perbedaan aktivitas antara bank konvensional dengan bank syariah. Contohnya seperti zakat, Infaq, dan shadaqah, pada bank konvensional aktivitas ini tidak ada. Selain itu perbedaan terletak pada penetapan harga. Jadi terjadi perbedaan jenis Produk-produk dan layanan Bank.

Dalam menganalisis kinerja perbankan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan, fungsi rasio ini cukup vital dalam sebuah keputusan perusahaan. Ada berbagai macam rasio keuangan diantaranya yaitu, rasio protabilitas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, rasi likuiditas yang merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial, rasio solvabilitas yang merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, rasio aktivitas yang merupakan rasio yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh putri dan iradianty (2020), mereka meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional pada periode 2015-2019 menggunakan rasio keuangan CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, dan DER yang menunjukkan hasil perbankan Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Perbankan Konvensional dilihat dari sisi solvabilitas (CAR), kualitas aset (NPL), likuiditas (LDR), dan leverage (DER). Sedangkan Perbankan Konvensional memiliki rentabilitas (ROA dan BOPO) yang lebih baik dibandingkan dengan Perbankan Syariah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bank syariah memiliki kinerja

keuangan yang lebih baik dibandingkan bank konvensional. Pada beberapa tahun terakhir perkembangan bank syariah secara kuantitatif dinilai sangat menggembirakan. Namun perkembangan kuantitatif ini harus diimbangi dengan perkembangan kualitas. Meskipun di Indonesia ini mayoritas penduduknya beragama muslim bahkan Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia.

Di era ini cukup banyak bank konvensional yang telah mendirikan atau membuka cabang yang bersifat syariah. Sebagai contoh, Bank BRI kini telah membuka Bank BRI syariah sebagai bank yang menjalankan prinsip syariah. Dan masih banyak lagi perbankan konvensional yang membuka perbankan cabang yang bersifat syariah. Hal ini menjadi pertanyaan mengenai apa yang melatarbelakangi dibukanya bank syariah tersebut oleh bank konvensional, apakah hal ini dikarenakan masalah kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja bank konvensional ataukah ada hal lain yang menjadi dasar pertimbangan oleh bank konvensional. Salah satu alat yang digunakan untuk melihat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional adalah rasio keuangan, menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Maka pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan yang digunakan yaitu, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER). Untuk mengetahui apakah ditahun 2019-2021 ini perbankan syariah dan perbankan konvensional mengalami penurunan atau kenaikan pada periode tersebut dengan membandingkan kinerjanya menggunakan rasio-rasio keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 berdasarkan pada rasio keuangan CAR ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 berdasarkan pada rasio keuangan ROA ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 berdasarkan pada rasio keuangan DER?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2017-2021 berdasarkan pada rasio keuangan CAR.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2017-2021 berdasarkan pada rasio keuangan ROA.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2017-2021 berdasarkan pada rasio

keuangan DER.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

Manfaat untuk Tempat Penelitian :

1. Membantu perusahaan perbankan yaitu bank konvensional dengan bank syariah dalam meningkatkan kinerjanya.
2. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan koreksi untuk dapat memperbaiki apabila diantara bank konvensional dengan bank bank syariah mempunyai kesalahan dan kelemahan.
3. Membantu bank konvensional dan bank syariah mengetahui perbedaan-perbedaan yang mereka miliki.

Manfaat untuk Universitas :

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang dunia perbankan.
2. menambah referensi penelitian dengan tema perbankan.

Manfaat untuk Masyarakat :

1. Membantu para masyarakat agar dapat mengetahui dengan jelas perbedaan antara kedua bank tersebut.
2. Membantu para pemodal yang ingin berinvestasi untuk dapat menentukan pada bank mana yang permodal tersebut melakukan investasi.
3. Dengan adanya penelitian ini masyarakat bisa lebih mengetahui dan dapat memilih pada bank mana mereka akan menaruh kepercayaan